BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesetiaan Beribadah

1. Pengertian Kesetiaan Beribadah

Ibadah merupakan terjemahan dari istilah Ibrani yang dalam Peijanjian Lama yaitu ctvodah atau abodah. Kata dasar dari abodah ialah abad yang berarti "mengabdi". Maksud kata abodah dalam hukum Taurat dan kitab-kitab para Nabi, adalah penyembahan di dalam Bait Allah yang merupakan titik pusat ibadah dalam arti umum, yaitu ketaatan pada perintah-perintah Tuhan dan pengabdian kepada-Nya.[[1]](#footnote-2)

Ibadah adalah tindakan Allah untuk bertemu dengan umat-Nya. Hal itu terjadi melalui karya Allah dalam kehidupan manusia yang telah menerima dan mengalami karya Allah, memberikan respon dengan puji-pujian, sembah dan doa, serta aktifitas-aktifitas ibadah yang terfokus kepada Allah.[[2]](#footnote-3)

Dalam suatu ibadah akan terjadi persekutuan yang intim antara manusia sebagai yang di cipta dan Allah sebagai pencipta, manusia memberi respon dengan kerendahan hati menyatakan: penghormatan, rasa syukur dan kekaguman terhadap pencipta-Nya. Di dalam ibadah, Aliah adalah pusat penyembahan dan pujian. Allah yang wajib dipuji dan disembah oleh manusia yang telah diciptakan.[[3]](#footnote-4)

Sangat penting bagi umat kristiani untuk memelihara iman dan pengharapannya. Salah satu cara dalam memelihara iman ialah melalui kesetiaan dalam beribadah. Beribadah merupakan kegiatan ritual yang dilakukan manusia dalam menyembah Tuhan, bersukutu bersama saudara seiman, melayani Tuhan, dan mengucap syukur. Ada dua bentuk ibadah yaitu ibadah formal dan ibadah nonformal. Yang dimaksud dengan ibadah formal adalah ibadah yang menggunakan liturgi, sedangkan ibadah nonformal ialah sikap dan tindakan manusia seperti menolong sesama, jujur, adil, dan lain sebagainya/

Meskipun Yesus menjadikan manusia sebagai anak-anak Allah dan menyebut Allah sebagai Bapa, bukan berarti dalam beribadah manusia seenaknya saja atau bermain-main pada saat beribadah, akan tetapi dalam beribadah mempunyai aturan yaitu sikap yang baik dan benar saat beribadah. Sikap yang baik dan benar dalam beribadah adalah berpakaian yang rapi dan sopan, sebagai wujud hormat dan takjub manusia terhadap Allah.8

Setia beribadah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, supaya menjadi penopang utama bagi kehidupan manusia. Kesetiaan beribadah haruslah lahir dari daiam hati sendiri bukan karena paksaan dari orang lain ataupun karena ada tuntutan, ketika manusia benar-benar terpanggil untuk beribadah berarti manusia mewujudkan sikap bersyukur kepada Allah melalui setia beribadah.

Tinjauan Alkitab mengenai ibadah didadakan di rumah orang- orang percaya, sebagian besar acaranya terdiri dari puji-pujian. Efesus 5:9 mengatakan "Dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati". Dalam kitab Yosua 24:14 mengatakan " Oleh sebab itu, takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah allah yang kepada nenek moyangmu telah beribadah di seberang sungai Efrat dan di Mesir, dan beribadahlah kepada Tuhan". Pada kedua ayat ini menekankan tentang ketulusan, keikhlasan serta kesetiaan dalam beribadah.

Sebagai anak-anak Allah sudah selayaknya manusia setia kepada Tuhan. Setia beribadah merupakan salah satu bentuk kesetiaan orang percaya melakukan perintah Tuhan. Adapun alasan mengapa setiap orang kristen harus setia beribadah kepada Allah. Dalam Kitab Ulangan 7:9 mengatakan, "Sebab itu haruslah kau ketahui, bahwa Tuhan Aliahmu, Dialah Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan". Surat I Korintus 1:9 juga mengatakan "Allah yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia". Ayat Alkitab ini menceritakan bagaimana Tuhan memanggil umat-Nya dalam setia beribadah. Agar umat manusia bisa setia beribadah, maka dibutuhkan kemauan, tekad yang kuat, komitmen, serta disiplin. Tuhan memberikan waktu kepada umat manusia untuk melakukan berbagai aktivitas, dengan demikian umat manusia harus mewujudkan rasa syukurnya kepada Tuhan melalui setia beribadah.[[4]](#footnote-5)

Manusia harus setia beribadah karena itu adalah kehendak Allah. Allah yang telah lebih dahulu setia kepada manusia, menghendaki agar manusia setia kepada-Nya. Seperti yang dikatakan dalam Kitab Amsal 12:22 " Orang yang dusta bibirnya adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi orang yang berlaku setia dikenan-Nya".

1. Faktor yang Mendorong Kesetiaan Beribadah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap remaja faktor tersebut akan memberikan dampak yang baik dan dampak yang buruk. Adapun faktor yang mempengaruhi kesetiaan beribadah remaja usia 12-15 tahun ialah faktor internal dan faktor eksternal,

1. Faktor internal

Faktor internal berdampak pada kesetiaan beribadah remaja yang tidak kenal lelah ialah desain pikirannya sendiri. Pada seorang anak mulai mencari tahu bagaimana berpikir dan merasakan dirinya seperti yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orang tuanya, pendidik dan teman-temannya. Pola pikir anak juga dipengaruhi oleh dasar didikan atau penekanan dari orang tua. Tekanan yang dialami oleh anak remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan konsep dirinya dan dapat mempengaruhi mental anak misalnya sifat pemalas, pemarah, pendiam dan sebagainya.[[5]](#footnote-6) Faktor yangpaling mendorong anak remaja dalam kesetiaan beribadah ialah pada pola pikirnya sendiri bagaimana ia memaknai ketika ikut beribdah.

1. Faktor Eksternal

Faktor dari lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam mendukung kesetiaan beribadah remaja, karena pendidikan anak yang pertama dan terutama diperoleh dari keluarga. Anak adalah sosok yang suka meniru, sikap dan perilaku anak sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku orang tuanya di rumah seperti pepatah yang mengatakan "buah jatuh tidak jauh dari pohonnya". Karena itu orang tua harus menjadi dan memberikan teladan yang baik bagi anak dalam hal kesetiaan beribadah,11 Remaja akan terdorong untuk setia beribadah jika orang tua selalu mengajarkan tentang kesetiaan mengikut Yesus dalam hal ini setia beribadah. Salah satu faktor yang mendorong remaja dalam beribadah adalah kakak Pembimbing, di mana kakak Pembimbing menceritakan hal- hal yang menarik saat bercerita tentang Firman Tuhan.

Faktor lingkungan teman sebaya juga menjadi pengaruh dalam kesetiaan beribadah remaja. Teman bergaul seorang

nE. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung

remaja yang sebaya dengannya akan membuat mereka saling berinteraksi, dan disitulah mereka mulai berkenalan dengan teman yang lain di lingkungannya dengan pola yang berbeda- beda. Sebab itu lewat proses inilah masing-masing anak remaja dapat saling memahami keinginan-keinginan, sehingga tak jarang remaja mulai membentuk kelompok-kelompok. Jika remaja sudah menemukan teman sebayanya dengan memiliki cara bergaul yang dirasa sama, maka dari situlah perilaku mereka berubah, perubahan tersebut berupa perubahan positif dan juga perubahan negatif.[[6]](#footnote-7) Remaja yang bergaul dengan teman sebaya yang rajin beribadah, tentunya akan membuat dan menginspirasi seorang anak remaja tesebut untuk rajin beribadah.

1. Dampak Kesetiaan Beribadah

Dampak atau pentingnya kesetiaan beribadah bagi remaja

ialah:

a. Dengan setia beribadah orang beriman akan mewujudkan iman dan percayanya kepada Allah.

1. Setia beribadah menghasilkan pencerahan hidup, di mana ibadah membawa makna perubahan diri seseorang dan semakin mempererat persekutuan sebagai umat Tuhan.
2. Dengan setia beribadah akan membuat sikap sosial seseorang semakin bertumbuh, karena di dalam ibadah seseorang bertemu dengan yang lain dari latar belakang yang berbeda.
3. Dengan setia beribadah akan memupuk persekutuan sebagai saudara seiman di mana dalam ibadah orang membangun hubungan yang akrab dengan Allah.13

Dengan setia beribadah remaja belajar untuk dekat kepada Allah, untuk memperkuat atau mempererat hubungan yang lebih intim kepada Tuhan. Tinjauan ALkitab mengenai dampak dari kesetiaan beribadah dari Kitab I Timotius 6:6 mengatakan " Memang ibadah itu kalau disertai dengan rasa cukup, memberi keuntungan besar", I Samuel 12:24 mengatakan " Hanya takutlah akan Tuhan dan setialah beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu, sebab ketahuilah, betapa besarnya hal-hal yang dilakukan-Nya di anatara kamu". Pada kedua ayat Alkitab ini menekan bahwa ketika setia beribadah maka hal besar akan dilakukan Tuhan dalam kehidupan orang-orang yang setia dan sungguh-sungguh beribadah kepada-Nya. Setia beribadah akan membangun relasi yang baik dengan Tuhan maupun sesama.

1. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan, bahwa kata religius bermakna bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan, dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut[[7]](#footnote-8)

Agus Wibowo mengatakan bahwa karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama. Pendekatan seseorang kepada Allah dapat dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud syukur sebagai hamba Allah yang selalu mendekatkan diri.'[[8]](#footnote-9)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan cerminan sikap dalam kehidupan beragama yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu: ibadah dan ahklak sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan aturan-aturan Allah.[[9]](#footnote-10)

 H

Karakter religius merupakan suatu ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang, sehingga memunculkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak, yang dapat membedakan karakternya dengan orang lain. Nilai religius yang tampak dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jujur adalah nilai yang termasuk paling penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya sekedar diucapkan saja, tetapi harus benar-benar dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan untuk upaya menjadikan diri sendiri dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan maupun dalam pekerjaan. Jadi dapat dikatakan bahwa jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang dapat berkata sesungguhnya atau menyesuaikan antara apa yang diucapakan dengan apa yang terjadi, tanpa adanya kebohongan, penambahan atau pengurangan kalimat, dan hal yang dibuat-buat.17
2. Bertanggung jawab adalah peranan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan seseorang. Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku dalam melakukan tugas

dengan sepenuh hati, berusaha keras untuk mencapai tujuan, mampu mengontrol diri, disiplin, dan mampu mengambil resiko atas keputusan yang diambil.38

1. Pembentukkan Karakter Remaja Usia 12-15 tahun

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan, karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut orang Barat sebagai periode strun und drang. Hal tersebut membuat anak remaja mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Spranger mengemukakan bahwa pada masa remaja sangat memerlukan pengertian dari orang lain. Bantuan dapat diberikan melalui pemahaman tentang diri remaja. Beberapa tugas perkembangan bagi remaja yaitu: menerima keadaan fisiknya, memperoleh kebebasan emosional, mampu bergaul, mengetahui dan menerima kemampuan sendiri serta memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.[[10]](#footnote-11)

Tugas perkembangan ini pada umumnya bisa dilaksanakan dengan lancar bila tidak ada rintangan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak akan ada rintangan dari lingkungan maupun dari dalam remaja sendiri.20 Olehnya itu, remaja dalam membentuk karakternya melalui kesetiaan beribadah, anak remaja perlu dampingan dari orang tua, guru, dan tentunya guru sekolah minggu. Remaja diajarkan untuk bersikap yang baik dan benar dalam beribadah. Membentuk karakter anak remaja bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, perlu ada kesabaran di dalamnya, karena setiap remaja memiliki karakter yang berbeda-beda.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukkan Karakter Ada beberapa pengaruh pembentukkan karakter bagi seorang anak seperti orang tua, guru, teman, dan masyarakat atau lingkungan, a. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama pada anak. Secara psikologis ada yang mengatakan bahwa sejak dalam kandungan, anak sudah belajar bersikap dari orang tuanya, terutama dari ibu yang mengandungnya. Anak yang pada waktu dalam kandungan diterima dengan penuh cinta oleh

2"Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Jakarta: PT BPK Gunung

kedua orang tuanya akan merasa aman dan damai, akan berkembang dengan baik pula. Suasana keluarga menjadi sangat penting bagi perkembangan atau pembentukkan karakter remaja.

1. Guru

Guru lewat pengajarannya dan juga lewat sikapnya, dapat mengajarkan yang baik dan tidak baik. Keteladan guru sangat penting dalam pembentukkan karakter remaja, kehidupan dan sikap guru seperti hormat pada orang lain, jujur, mencintai semua anak, akan membuat anak meniru dan mencontohi sikap guru yang hormat pada orang lain dan jujur.

1. Teman atau kelompok

Sifat dan karakter anak remaja sangat dipengaruhi oleh teman atau kelompoknya. Seorang anak yang bergaul dengan anak yang rajin, bermoral baik, suka menolong orang lain, maka anak remaja tersebut dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Masa remaja adalah proses meninggalkan orang tuanya dan ingin bergabung dengan teman-teman sebayanya. Tetapi perlu bagi orang tua untuk memantau anak- anaknya masuk dalam kelompok seperti apa atau bergaul dengan siapa.

1. Masyarakat atau lingkungan

Pembentukkan karakter remaja juga dipengaruhi oleh keadaan, situasi, dan karakter masyarakat atau lingkungan sekitar. Jika masyarakatnya baik dan berkarakter kuat, maka anak-anak juga akan lebih mudah belajar karakter di situ dan memilih karakter yang baik. Untuk membantu perkembangan karakter anak secara positif, perlulah masyarakat lingkungan sekitar mengembangkan sikap dan karakter yang baik.21

1. Karakter menurut Alkitab a. Kesetiaan atau Ketaatan

Tokoh Alkitab yang dapat menjadi teladan dalam hal kesetiaan ialah Yesus. Di mana Yesus selalu melakukan kehendak Bapa, saat Yesus berdoa di taman Getsemani. Meskipun pengorbanan-Nya sesuatu yang sangat berat, tetapi Yesus tetap menghendaki kehendak Tuhanlah yang jadi (Lukas 22:42).

Tokoh Alkitab yang menjadi teladan dalam hal kesetiaan atau ketaatan adalah Nuh, di mana pada saat itu kejahatan manusia semakin besar tetapi Nuh selalu hidup bergaul dengan Tuhan. Dan pada saat itu Tuhan akan menghapuskan manusia itu dari muka bum (Kejadian 6:7). Karena Nuh

adalah orang yang benar dihadapan Tuhan, maka Tuhan menyuruh Nuh untuk membuat sebuah bahtera untuk ditempati pada saat Tuhan mendatangkan air bah. Nuh melakukan apa yang diperintahkan Tuhan kepadanya (Kejadian 6:9-22).

1. Perkembangan Remaja

Dilihat dari tahapan perkembangan kepribadian remaja menunjukkan masa atau fase kehidupan seorang remaja. Fase ini mengalami sebuah perubahan. Perubahan tersebut ialah proses perkembangan kepribadian seorang remaja secara terus menerus menuju kedewasaan. Perubahan-perubahan tersebut mengarah pada pencapaian kematangan baik secara fisik, sosial, dan spiritualitas.22

1. Perkembangan Secara Fisik

Perkembangan fisik ialah perubahan-perubahan pada tubuh remaja seperti perubahan tinggi dan berat badan. Pada fase ini karakteristik seks mulai tampak, seperti pertumbuhan rambut ketiak atau rambut pubis, payudara mulai menonjol bagi remaja perempuan, pembesaran testis untuk remaja laki-laki dan mulai mengalami masa puber.

Sebutan puber sering digunakan untuk anak remaja. Puber yang berasal dari kata pubertas. Masa pubertas merupakan masa peralihan dari masa anak hingga memasuki kematangan fisik yakni dari umur 12-15 tahun. Pada masa ini terlihat perubahan- perubahan jasmaniah yang berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin. Perubahan pubertas ditandai dengan perubahan suara pada laki-laki, menstruasi pada perempuan, dan perkembangan psikologi yang berhubungan dengan ketergantungan remaja pada orang tua.21

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dalam kaitannya dengan pergaulan merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan aspek sosial remaja. Perkembangan sosial remaja dapat dilihat dari banyaknya teman sebayanya dan meningkatkan pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Pada masa ini, mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bergaul dengan teman sebayanya dan kelompok- kelompoknya. Olehnya itu hubungan orang tua dengan anak perlu dijaga agar dapat tercipta hubungan yang baik antar

-'Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikolgi Perkembangan Anak Dan

orang tua dan remaja, agar membantu perkembangan sosial remaja seperti harga diri dan mengontrol emosionalnya.

Hubungan yang erat dengan orang tua dapat membantu remaja dalam menghadapi masa perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya remaja dapat belajar mengenai hubungan timbal balik dan kejujuran. Melalui hubungan dengan lingkungan sosialnya remaja dapat berpengaruh pada kepribadian remaja. Peniruan dari teman sebaya adalah salah satu elemen yang terjadi selam waktu yang dihabiskan untuk pengembangan karakter remaja.24 Pengaruh dari teman sepergaulannya selama masa remaja sangat besar namun peranan orang tua juga sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja. Orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan untuk mencapai tujuan masa depan remaja.

1. Perkembangan Spiritualitas

Keyakinan agama remaja mengalami sebuah perkembangan di mana remaja mulai mencari tahu tentang

24Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Yogyakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA,

Tuhan. Remaja mengalami kemajuan di bidang kognitif, dan mempertanyakan keyakinan agama mereka.25

Kegiatan-kegiatan kerohanian yang dapat dilakukan seperti berdoa, membaca Alkitab, dan mengikuti ibadah sekolah minggu. Dalam kaitannya dengan spiritualitas remaja, perbuatan baik atau buruk, dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan, itu berasal dari upaya anak itu sendiri yang secara aktif memperhatikan, meniru, mengelola pikirannya. Olehnya itu, orang tua harus menuntun remaja agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Seperti mengajarakan kepada remaja untuk setia beribadah

aDcsmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Yogyakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA,

1. <Fcrdinan Samuel Manafe, Ibadah yang Berkenan (Batu: YPPI Batu, 2014), 3 . [↑](#footnote-ref-2)
2. 'IhiH A [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid., 5-12. [↑](#footnote-ref-4)
4. ®Roce Marsaulina, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Yogyakarta: ANDI, 2019), 28- [↑](#footnote-ref-5)
5. '“Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Jakarta: PT BPK Gunung [↑](#footnote-ref-6)
6. ,2Y. Singgih D. Gunarsa, Asas-Asas Psikologi; Keluarga Idaman (Jakarta: PT BPK Gunung

nnnnv e m p/ [↑](#footnote-ref-7)
7. Uky Syauqiyyatus, Pendidikan Karakter Religius (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021). 26. [↑](#footnote-ref-8)
8. Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 26. [↑](#footnote-ref-9)
9. /4i l-lrtv Z>S\*I U-i 'l'T [↑](#footnote-ref-10)
10. lp Ibid., 16-25.

r\*\_ ?r.\_»\_ — /n [↑](#footnote-ref-11)